

PENGARUH METODE SUKU KATA TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS 1 SD DUMAS SURABAYA

Ella Febriola Putri¹, H. Syamsul Ghufon², Rudi Umar Susanto³, Suharmono Kasiyun⁴

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar¹²³⁴

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia¹²³⁴

Email: ellafebriola016.sd20@student.unusa.ac.id¹, syamsulghufon@unusa.ac.id²,

rudio@unusa.ac.id³, suharmono@unusa.ac.id⁴

Corresponding author:

Ella Febriola Putri

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Email : ellafebriola016.sd20@student.unusa.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan kemampuan membaca peserta didik kelas 1 SD Dumas Surabaya sebelum menerapkan metode suku kata. (2) Mendeskripsikan kemampuan membaca peserta didik kelas 1 SD Dumas Surabaya sesudah menerapkan metode suku kata. (3) Menguji apakah penggunaan metode suku kata berpengaruh terhadap kemampuan membaca peserta didik kelas 1 di SD Dumas Surabaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain Pre-Experimental Design jenis One Group Pretest-Posttest Design. Data penelitian ini dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data berupa tes. Data tersebut dikumpulkan dengan instrumen berupa soal tes. Data dianalisis menggunakan dua teknik analisis statistik yakni analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan tiga hal berikut ini (1) Kemampuan membaca peserta didik sebelum penerapan metode suku kata termasuk dalam kategori kurang dengan hasil nilai rata-rata (mean) hanya sebesar 54,91. (2) Kemampuan membaca peserta didik kelas sesudah penerapan metode suku kata termasuk dalam kategori baik dengan hasil nilai rata-rata (mean) sebesar 82. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan penerapan metode suku kata terhadap kemampuan membaca peserta didik terlihat pada hasil uji-t (paired sample test) yang menunjukkan bahwa nilai thitung > ttabel (thitung = 8,199 > ttabel = 2,228) dengan nilai sig. probabilitas < 0,05. Dengan kata lain, bahwa terdapat pengaruh signifikan penerapan metode suku kata terhadap kemampuan membaca peserta didik

Kata kunci: Kemampuan Membaca, Metode Suku Kata

Abstract: This research aims to (1) Describe the reading abilities of grade 1 students at SD Dumas Surabaya before applying the syllable method. (2) Describe the reading ability of grade 1 students at SD Dumas Surabaya after applying the syllable method. (3) Testing whether the use of the syllable method has an effect on the reading ability of grade 1 students at SD Dumas Surabaya. The method used in this research is a quantitative approach with a Pre-Experimental Design type One Group Pretest-Posttest Design. This research data was collected using data collection techniques in the form of tests. This data was collected using instruments in the form of test questions. Data were analyzed using two statistical analysis techniques, namely descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. Based on the research results, it was concluded that the following three things were (1) The students' reading ability before implementing the syllable method was included in the poor category with an average score of only 54.91. (2) The reading ability of class students after applying the syllabic method is included in the good category with an average score of 82. (3) There is a significant influence of the application of the syllabic method on students' reading ability as seen in the test results. t (paired sample test) which shows that the value of $t_{count} > t_{table}$ ($t_{count} = 8.199 > t_{table}$).

Keywords: Reading Ability, Syllable Method

PENDAHULUAN

Membaca sebagai keterampilan berbahasa Indonesia yang bersifat reseptif, memungkinkan individu untuk meraih informasi dari berbagai bidang pengetahuan dan pengalaman baru. Karena membaca, seseorang dapat meningkatkan daya pikir, mengasah pemahaman, dan memperluas pengetahuan (Setyawardani, 2021). Karenanya, peran keterampilan membaca di lingkungan pendidikan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari bukan hanya sebagai sumber informasi,

tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan pemahaman ilmu pengetahuan yang lebih luas. Menurut Turkeltaub (dalam Meo dkk., 2021), kemampuan membaca menjadi aspek keterampilan yang harus ditekankan pada masa kanak-kanak. Sebagai hasilnya, membaca menjadi langkah awal dalam belajar dan merupakan bagian integral dalam proses menggali pengetahuan serta informasi dari berbagai tulisan.

Namun pada riset UNESCO (2016), persentase tingkat minat baca masyarakat di Indonesia masih rendah, hal tersebut terjadi karena beberapa faktor baik faktor internal maupun eksternal (Hadi dkk., 2023). Salah satunya terbukti pada hasil pra observasi di kelas 1 SD Dumas Surabaya mengungkapkan beberapa hambatan dalam membaca, selain dari lingkungan sekolah yang kurang mendukung adapun faktor lainnya, yaitu : kurangnya responsifitas terhadap memori visual yang menghambat kemampuan melafalkan kombinasi huruf, kurangnya variasi dalam pendekatan dan model pembelajaran oleh guru yang mengurangi motivasi peserta didik terhadap proses membaca. Dampaknya terlihat pada responsif pasif peserta didik selama pembelajaran. Ketika partisipasi peserta didik rendah dalam pembelajaran, pemahaman materi pun terhambat dan berpotensi menghasilkan pencapaian belajar yang kurang maksimal, maka diperlukan pendekatan pembelajaran yang menarik.

Diperlukan pendekatan pembelajaran yang tepat guna membantu peserta didik mengatasi hambatan dalam membaca serta meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Kualitas proses pembelajaran yang dihadirkan oleh guru di kelas sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik. Guru perlu merencanakan kegiatan pembelajaran dengan variasi metode yang menarik perhatian dan membangkitkan semangat peserta didik. Kemampuan guru dalam memilih metode pembelajaran yang efektif menjadi kunci agar peserta didik tidak merasa bosan, khususnya di kalangan peserta didik kelas rendah yang cenderung lebih aktif dalam pembelajaran. Sebagai fasilitator, guru bertanggung jawab penuh dalam menemukan solusi terhadap permasalahan yang timbul selama proses belajar-mengajar, salah satunya adalah melalui seleksi metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan membaca peserta didik.

Salah satu pilihan metode yang bisa diterapkan adalah pendekatan metode suku kata. Peneliti memilih metode suku kata karena merupakan salah satu metode step awal yang mudah digunakan dan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Hal ini sejalan dengan temuan Djawad (2022), yang menunjukkan bahwa metode suku kata memudahkan pemahaman dan perhatian peserta didik terhadap materi yang diajarkan guru.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan *Pre-Experimental Design*. Menurut Sugiyono (2020), penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengamati populasi atau sampel tertentu dengan pengambilan sampel acak, penggunaan instrumen penelitian, dan analisis statistik untuk menguji hipotesis yang diajukan. Rancangan penelitian yang dipilih adalah *One Group Pretest-Posttest Design*, dengan dua tahap pengujian: sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) penerapan eksperimen. Rancangan penelitian *One Group Pretest-Posttest* dapat divisualkan dengan tabel berikut:

Tabel 1. Desain Penelitian One Group Pretest-Posttest Desain

<i>Pretest</i>	<i>Perlakuan</i>	<i>Posttest</i>
O ₁	X	O ₂

Keterangan :

- O₁ : sebelum diberikan perlakuan.
 X : perlakuan yang diberikan yaitu penggunaan metode suku kata.
 O₂ : setelah diberikan perlakuan.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Dumas Surabaya dengan sampel penelitian terdiri dari 11 peserta didik. Metode penelitian ini menggunakan metode *pre-experimental*, yang bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh penerapan metode suku kata terhadap kemampuan membaca peserta didik.

Instrumen penelitian ini menggunakan instrumen tes kemampuan membaca dengan teknik pengumpulan data berupa tes kinerja, dimana peserta didik akan diberikan dua jenis tes yakni tes *pretest* (sebelum perlakuan) dan tes *posttest* (setelah perlakuan).

Pengujian persyaratan analisis data yang digunakan terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis berbantuan perangkat lunak SPSS versi 23. Teknik yang digunakan pada analisis data penelitian ini menggunakan dua teknik yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Adapun langkah-langkah teknik analisis statistik deskriptif yang digunakan, sebagai berikut:

Menentukan skor peserta didik. Mengubah skor menjadi skor akhir, dengan rumus berikut:

$$N = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Menghitung rata-rata nilai, dengan rumus (Ananda, 2018) berikut:

$$M = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

M = mean (nilai rata-rata)

$\sum x$ = jumlah seluruh skor

n = banyak sampel

Menentukan kriteria kualifikasi kemampuan membaca peserta didik, sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Kualifikasi Penilaian

Kriteria Kualifikasi	Kategori
83-100	Sangat Baik
56-82	Baik
<55	Kurang

Untuk menanggapi pertanyaan mengenai pengaruh dampak penggunaan metode suku kata terhadap kemampuan membaca peserta didik, penelitian ini akan menggunakan uji *statistic parametrik paired sample t-test*. Apabila data menunjukkan distribusi yang normal dan homogen, analisis akan menggunakan perbandingan *statistic t-two sample*. Namun, jika data tidak memenuhi syarat distribusi normal dan homogen, maka digunakan uji *statistic non-parametrik* dengan uji *wilcoxon matched pairs*. Semua analisis statistik akan dilakukan melalui perangkat lunak SPSS versi

23. Dampak dari penelitian dianggap signifikan jika nilai hasilnya adalah $0.000 \leq 0,05$ dalam uji t-test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pelaksanaan penelitian dan pengumpulan data yang direalisasikan di SD Dumas Surabaya pada tanggal 18 Maret 2024 sampai dengan tanggal 18 Mei 2024, memperoleh hasil-hasil peneliti yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah meliputi: (1) kemampuan membaca peserta didik kelas 1 di SD Dumas Surabaya sebelum penerapan metode suku kata, (2) kemampuan membaca peserta didik kelas 1 di SD Dumas Surabaya sesudah penerapan metode suku kata, dan (3) pengaruh penerapan metode suku kata terhadap kemampuan membaca peserta didik kelas 1 di SD Dumas Surabaya. Namun terlebih dahulu akan dipaparkan hasil uji validitas ahli terkait instrumen yang digunakan yakni modul ajar pembelajaran dan soal tes.

Uji validitas dilakukan untuk menguji kelayakan instrumen sebelum diterapkan dalam penelitian. Bahan instrumen yang divalidasi ahli berupa modul ajar pembelajaran dan soal tes.

Tabel 3. Hasil Validasi Modul Ajar Pembelajaran

No	Aspek Penilaian	Skala Penilaian
1.	Identitas Mata Pelajaran	4
2.	Perumusan Tujuan Pembelajaran	8
3.	Pemilihan Materi Pembelajaran	11
4.	Pemilihan Model Pembelajaran	12
5.	Pemilihan Metode Pembelajaran	8
6.	Skenario Pembelajaran	18
7.	Rancangan Penilaian	15
Skor :		$76/80 \times 100 = 95$

Berdasarkan hasil tabel 3, terlihat bahwa nilai rata-rata validator sebesar 95 dengan demikian 41 instrument layak diterapkan dalam penelitian. Hasil uji validitas selanjutnya adalah uji validitas soal tes oleh validator sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Validasi Soal Tes

No	Aspek Penilaian	Skala Penilaian
1.	Format	4
2.	Bahasa	8
3.	Isi	11
Skor :		$30/32 \times 100 = 94$

Berdasarkan hasil tabel 4, terlihat bahwa nilai rata-rata validator sebesar 94 dengan demikian instrumen layak diterapkan dalam penelitian.

Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas 1 SD Dumas Surabaya Sebelum Penerapan Metode Suku Kata. Pretest dilaksanakan pada tanggal 18 Maret 2024. Hasil kegiatan tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Pretest

No	Inisial Peserta didik	Nilai Pretest
1.	AK	45
2.	AS	46
3.	AF	32
4.	DA	55

5.	HD	56
6.	MR	42
7.	NM	61
8.	ND	57
9.	RA	80
10.	SN	67
11.	NA	63

Skor : $604/11 \times 100 = 54,91$

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai rata-rata peserta didik sebelum penerapan metode suku kata hanya mencapai 54,91 dengan nilai *minimum* sebesar 32, dan nilai *maximum* sebesar 80 dengan nilai rata-rata kelas tergolong dalam kategori kurang.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Hasil Pretest

Nilai Pretest Membaca

Nilai	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
32	1	9.1	9.1	9.1
42	1	9.1	9.1	18.2
45	1	9.1	9.1	27.3
46	1	9.1	9.1	36.4
55	1	9.1	9.1	45.5
56	1	9.1	9.1	54.5
57	1	9.1	9.1	63.6
61	1	9.1	9.1	72.7
63	1	9.1	9.1	81.8
67	1	9.1	9.1	90.9
80	1	9.1	9.1	100.0
Total	11	100.0	100.0	

Merujuk pada tabel 6 diketahui bahwa jumlah peserta didik yang belum mencapai KKM (75) sebanyak 10 dari 11 peserta didik atau sebesar 91%. Dapat diartikan hanya ada seorang yang telah mencapai KKM (75) atau sebesar 0,9%.

Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas 1 SD Dumas Surabaya Sesudah Penerapan Metode Suku Kata. Posttest dilaksanakan pada tanggal 18 Mei 2024. Hasil kegiatan tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Posttest

No	Inisial Peserta didik	Nilai Posttest
1.	AK	84
2.	AS	76
3.	AF	81
4.	DA	81
5.	HD	82
6.	MR	77
7.	NM	82
8.	ND	85
9.	RA	93
10.	SN	82
11.	NA	79

Skor : $902/11 \times 100 = 81$

Berdasarkan tabel 7, terlihat bahwa nilai rata-rata peserta didik sesudah penerapan metode suku kata mencapai 81 dengan nilai *minimum* sebesar 76, dan nilai *maximum* sebesar 93 dengan nilai rata-rata kelas tergolong dalam kategori baik.

**Tabel 8. Distribusi Frekuensi Hasil Pretest
 Nilai Posttest Membaca**

Valid	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
76	1	9.1	9.1	9.1
77	1	9.1	9.1	18.2
79	1	9.1	9.1	27.3
81	2	18.2	18.2	45.5
82	3	27.3	27.3	72.7
84	1	9.1	9.1	81.8
85	1	9.1	9.1	90.9
93	1	9.1	9.1	100.0
Total	11	100.0	100.0	

Merujuk pada tabel 8 terlihat bahwa jumlah peserta didik yang mencapai KKM (75) sebanyak 11 peserta didik atau sama dengan 100%. Hal tersebut dapat menyatakan bahwa seluruh peserta didik telah mencapai KKM.

Pengaruh Penerapan Metode Suku Kata Terhadap Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas 1 SD Dumas Surabaya. Setelah melalui beberapa tahapan seperti : melakukan kegiatan *pretest* sebelum penerapan metode suku kata, lalu melakukan eksperimen dengan memberikan pengajaran menggunakan metode suku kata, dengan hasil akhir diberikannya kegiatan *posttest* kepada peserta didik kelas 1 SD Dumas Surabaya yang berjumlah 11 peserta didik. Adapun hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 8. Rekapitulasi Nilai
 Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Pretest Membaca	11	32	80	54.91	13.240
Nilai Posttest Membaca	11	76	93	82.00	4.539
Valid N (listwise)	11				

Hal ini membuktikan bahwa penerapan metode suku kata berpengaruh terhadap kemampuan membaca peserta didik kelas 1 SD Dumas Surabaya.

Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi apakah data variabel yang telah disajikan berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas disajikan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 9. Uji Normalitas
 Tests of Normality**

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest Membaca	.139	11	.200*	.984	11	.983
Posttest Membaca	.227	11	.117	.887	11	.127

Sesuai dengan hasil perhitungan uji normalitas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada data variabel (*pretest*) memiliki nilai signifikan sebesar 0,983 yang berarti lebih besar dari 0,05. Dan pada data variabel (*posttest*) memiliki nilai signifikan sebesar 0,127 yang berarti lebih besar dari 0,05.

Sehingga penarikan akhir dapat disimpulkan bahwa data variabel yang disajikan berdistribusi normal.

Uji homogenitas dilakukan untuk memastikan bahwa varian setiap kelompok variabel sama atau sejenis. Hasil uji homogenitas disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 10. Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
6.956	1	20	.016

Merujuk pada tabel 10 diketahui nilai sig *based on mean* untuk variabel hasil belajar sebesar 0,016. Karena hasil nilai sig 0,016 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa varian data hasil belajar peserta didik kelas 1 adalah homogen.

Pada penelitian ini pengujian hipotesis yang digunakan adalah uji-t untuk menguji kebenaran hipotesis. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : Tidak ada pengaruh metode suku kata terhadap kemampuan membaca peserta didik kelas 1 SD Dumas Surabaya.

H_1 : Ada pengaruh metode suku kata terhadap kemampuan membaca peserta didik kelas 1 SD Dumas Surabaya.

Hipotesis akan diuji dengan statistik parametrik berupa uji *analisis paired sample t-test*. Untuk mengetahui hasil pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan taraf signifikan (sig.) dengan error. Apabila nilai signifikansi > 0.05, maka H_0 diterima, yang berarti tidak adanya pengaruh yang signifikan positif antara metode suku kata terhadap kemampuan membaca peserta didik. Namun sebaliknya, jika nilai signifikansi < 0.05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara metode suku kata terhadap kemampuan membaca peserta didik. Hasil pengujian disajikan pada tabel berikut:

Tabel 11. Uji Paired Sample Test
Paired Samples Test

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-27.091	10.959	3.304	-34.453	-19.729	-8.199	10	.000

Hasil dari uji analisis data *paired sample t-test* penerapan metode suku kata terlihat bahwa nilai thitung sebesar 8,199 dan ttabel sebesar 2,228 dan nilai sig. probabilitas sebesar 0,000. Maka penelitian ini memperoleh data bahwa thitung > ttabel dengan nilai sig. probabilitas < 0,05.

Berdasarkan hasil uji-t di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pada hasil tes kemampuan membaca peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan yakni penerapan metode suku kata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa kemampuan membaca peserta didik tergolong rendah. Hal ini terjadi karena terdapat beberapa hambatan dalam membaca yakni selain dari lingkungan sekolah yang kurang mendukung adapun faktor lainnya, yaitu : kurangnya responsifitas terhadap memori visual yang menghambat kemampuan melafalkan kombinasi huruf, kurangnya variasi dalam pendekatan dan model pembelajaran oleh guru yang mengurangi motivasi peserta didik terhadap proses membaca. Dampaknya terlihat pada responsif pasif peserta didik selama pembelajaran. Ketika partisipasi peserta didik rendah dalam pembelajaran, pemahaman materi pun terhambat dan berpotensi menghasilkan pencapaian belajar yang kurang maksimal.

Hambatan kemampuan membaca juga dipertegas pada penelitian Istikhomah (2022) yang mengatakan bahwa hambatan peserta didik dalam membaca yakni sulitnya untuk mengeja huruf menjadi suku kata, kemudian merangkai suku kata menjadi kata. Dalam proses pembelajaran di sekolah, peserta didik harusnya dilibatkan dalam segala kegiatan termasuk kegiatan membaca. Manfaat membaca bagi peserta didik selain dapat menambah informasi dan pengetahuan namun juga dapat menambah kosa kata yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari (Sari, 2018).

Rafika (2020) juga menyatakan bahwa peserta didik kelas rendah memiliki karakteristik kesulitan membaca dalam hal merangkai huruf sehingga ketika mengeja saat membaca menjadi terbata-bata karena lemahnya mengingat suku kata yang telah dirangkai. Kesulitan membaca pada kelas rendah biasanya terjadi karena kurangnya motivasi belajar, peserta didik susah berkonsentrasi saat kegiatan belajar mengajar, dan kurangnya perhatian orang tua dalam pengajaran lanjutan di rumah.

Peran orang tua sangat berpengaruh pada tahap tumbuh dan berkembang peserta didik (Nuraini , 2021). Dalam hal ini banyak orang tua yang kurang perhatian terhadap anaknya secara maksimal karena banyak orang tua yang sibuk bekerja, menyerahkan tanggung jawab sepenuhnya ke pihak sekolah dan juga pendidikan orang tua yang masih rendah. Sehingga tumbuh kembang dan pembelajaran peserta didik di rumah kurang maksimal.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Windrawati (2020), yang menyatakan bahwa kesulitan-kesulitan membaca permulaan peserta didik (1) peserta didik belum mengenal huruf, (2) belum bisa membaca suku kata, (3) belum bisa membaca kata demi kata. Keadaan semacam ini terjadi karena kurangnya penguasaan kosakata yang membuat peserta didik menduga-duga makna bacaan saat membaca. Penguasaan kosakata akan memudahkan mereka dalam proses kategorisasi kosakata sebagai bagian dari kelompok kata. Dalam mengingat rangkaian huruf dan bunyi huruf, demikian juga dalam proses mengeja kata.

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa terlihat adanya peningkatan secara signifikan terhadap kemampuan membaca peserta didik. Peningkatan kemampuan membaca tersebut tidak terlepas dari adanya penerapan metode suku kata.

Penerapan metode ini dilakukan karena pada sekolah sasaran peserta didik menganggap bahwa membaca adalah suatu kegiatan yang membosankan, akan tetapi statement tersebut dapat dipatahkan jika guru dapat mengetahui strategi-strategi yang cocok diterapkan dalam pembelajaran

agar materi pembelajaran dapat mudah tersampaikan dengan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan bagi kepada peserta didik. Melihat bahwa strategi, model, media dan metode pembelajaran untuk pembelajaran membaca sangat bervariasi, dan seharusnya guru menerapkan hal tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran bukan hanya sebatas untuk menggugurkan kewajiban belaka akan tetapi mampu mengemas pembelajaran bervariasi mungkin agar suasana kelas menyenangkan dan materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik (Mariati, 2018).

Menurut Melisa (2018), salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan metode dan strategi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi dimana peserta didik dapat belajar secara aktif dan menyenangkan yang nantinya akan berdampak positif pada hasil belajar yang optimal.

Metode suku kata merupakan salah satu metode pembelajaran membaca permulaan dengan menyajikan huruf-huruf yang dirangkai menjadi suku kata kemudian dirangkai menjadi kata dengan hasil akhir dari kata dirangkai menjadi kalimat. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Novelita (2023) yang mengatakan bahwa kemampuan membaca suku kata dan kata termasuk ke dalam tahapan aspek kemampuan membaca permulaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat ditegaskan keuntungan menerapkan metode suku kata yakni untuk membangkitkan, dan memupuk minat peserta didik untuk membaca sehingga tidak cepat bosan dalam pembelajaran.

Proses pembelajaran dengan penerapan metode suku kata ini memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna dengan berbantuan media kartu suku kata. Kartu suku kata yang disertai gambar akan membantu peserta didik untuk lebih memahami makna daripada kata yang ditulis dan dapat mengingatnya ketika peserta didik akan mengucapkannya kembali. Media kartu suku kata bergambar ini terbukti dapat meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik (Ghufron, 2020). Melalui media kartu suku kata, peserta didik dapat menciptakan ruang diskusi interaktif sesama teman sebaya untuk saling berbagi pengetahuan dan bekerjasama sehingga tujuan pembelajaran tersampaikan dengan baik (Havisa, 2021).

Pembelajaran pada kelas dilakukan dengan menggunakan media kartu suku kata. Dalam setiap pertemuan peserta didik akan belajar sesuai dengan modul ajar yang telah dibuat. Pada permulaan peserta didik diajarkan mengenal suku kata dalam bentuk video pembelajaran. Hasil pretest dan posttest penerapan metode suku kata dilakukan dengan memberikan peserta didik soal. Setelah itu peserta didik mengisi jawaban sesuai dengan pengetahuan secara individual yang berisi tentang memahami suku kata, merangkai suku kata menjadi kata, merangkai kata menjadi kalimat yang mana peserta didik diminta untuk mengucapkan bunyi dari setiap suku kata dan mengucapkan kata yang berhasil dirangkai. Selanjutnya setelah mampu membaca kata, peserta didik diminta untuk merangkai kata tersebut menjadi sebuah kalimat sederhana dan peserta didik mengucapkan bunyinya.

Melalui analisis statistik interensial diketahui bahwa penerapan metode suku kata memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca. Berdasarkan adanya perlakuan penerapan metode suku kata pada kemampuan membaca peserta didik menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar, dimana perolehan nilai rata-rata hasil pengujian sebelum

penerapan metode suku kata sebesar 54,91, dan nilai rata-rata hasil pengujian setelah penerapan metode suku kata sebesar 82. Terlihat bahwa adanya perlakuan menggunakan metode suku kata dapat menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan sehingga peserta didik mampu berperan aktif dalam pembelajaran, Hal tersebut terlihat pada kemampuan membaca peserta didik yang mengalami peningkatan secara signifikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis dan hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam pembahasan pada BAB IV dapat ditarik kesimpulan tiga hal sebagai berikut : (1) kemampuan membaca peserta didik kelas 1 SD Dumas Surabaya sebelum penerapan metode suku kata termasuk dalam kategori kurang. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil nilai rata-rata (*mean*) hanya sebesar 54,91. (2) kemampuan membaca peserta didik kelas 1 SD Dumas Surabaya sesudah penerapan metode suku kata termasuk dalam kategori baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil nilai rata-rata (*mean*) sebesar 82. (3) terdapat pengaruh penerapan metode suku kata terhadap kemampuan membaca peserta didik kelas 1 SD Dumas Surabaya. Hal ini didasari oleh hasil uji-t yang menyatakan bahwa nilai thitung sebesar 8,199 > ttabel sebesar 2,228 dan nilai sig. probabilitas sebesar 0,000, yang berarti bahwa nilai rata-rata *posttest* memiliki peningkatan signifikan dari nilai rata-rata hasil *pretest* pada kemampuan membaca peserta didik yang menandakan bahwa hal tersebut terjadi karena adanya penerapan metode suku kata.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., & Fadhli, M. (2018). *Statistik Pendidikan (Teori Dan Praktik Dalam Pendidikan)* (M. S. Syarbaini Saleh, S.Sos (ed.); Januari). CV. Widya Puspita Jln. Keadilan/ Cemara, Lorong II Barat No. 57 Sampali Medan CP: 081397477666 - 081361699291 e-mail: cv.widyapuspita@gmail.com :
- Djawad, A. A., Kasmilawati, I., & Ginting, M. R. (2022). "Penggunaan Metode Suku Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 Sdn Semangat Dalam 5." *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 7(2), 232–240. <https://www.jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/STI/article/view/2117>
- Ghufron, S., Toha, A. I., Markub, M., & Nafiah, N. (2020). Pembelajaran Menulis Kata dengan Media Kartu Kata Bergambar Pada Anak Tunagrahita Ringan. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(2), 66. <https://doi.org/10.30651/else.v4i2.4493>
- Hadi, A. A., Sarifah, A., Maftuhah, T., & Putri, W. D. (2023). "Rendahnya Minat Baca Anak Sekolah Dasar." *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(1), 22–30. <https://prospek.unram.ac.id/index.php/renjana/article/view/303>
- Havisa, S., Solehun, S., & Putra, T. Y. (2021). Pengaruh Metode Suku Kata Menggunakan Media Kartu Huruf terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(1), 23–31. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i1.765>
- Istikhomah, I. N., Gufron, S., & Rulyansah, A. (2022). "Analisis Kesulitan Membaca Dan Menulis Permulaan Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas I Di Sdn Medeng 2 Sidoarjo." *Js*



- (*Jurnal Sekolah*), 7(1), 1. <https://doi.org/10.24114/js.v7i1.36631>
- Mariati, S. P. S. (2018). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Pada Siswa Kelas I A SDN 01 TAMAN KOTA MADIUN. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1 No.(2), 1–8.
- Melisa, F., & Aswati, R. (2018). Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif Dengan Menggunakan Strategi Know-Want To Know-Learned (Kwl) Di Kelas III Sekolah Dasar Negeri 44 Padang *Prosiding Seminar Dan Diskusi* <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/psdpd/article/view/10977%0Ahttp://journal.unj.ac.id/unj/index.php/psdpd/article/download/10977/6814>
- Meo, A., Wau, M. P., & Lawe, Y. U. (2021). "Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SDI Bobawa Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada." 1.
- N, Rafika, Kartikasari M, L. S. (2020). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2(1), 58–62. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.50>
- Nevi Novelita, Neviyarni, I. (2023). "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Suku Kata di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 0(Juni), 5–24.
- Nuraini, E., Oktrifianty, E., & Fathurrohman, Y. (2021). Analisis Faktor-faktor Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Negeri Poris Pelawad 2. *Yasin*, 1(1), 88–95. <https://doi.org/10.58578/yasin.v1i1.17>
- Sari, C. P. (2018). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(32), 3128–3137. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/pgsd/article/viewFile/13875/13400>
- Setyawardani, Y. (2021). "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas 1 SDN 1 Gaya Baru III Lampung Tengah." *Jurnal Educatio*, 7(4), 1860–1865. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1712>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (hal. 444).
- UNESCO. (2016). *Mendikbud: Sistem Perbukuan untuk Wujudkan Buku Bermutu, Terjangkau dan Merata*. kemendikbud. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/03/mendikbud-sistem-perbukuan-untuk-wujudkan-buku-bermutu-terjangkau-dan-merata>
- Windrawati, W., Solehun, S., & Gafur, H. (2020). Analisis Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD Inpres 141 Matalamagi Kota Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 10–16. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v2i1.405>